

Pemberdayaan UMKM dan Masyarakat Desa Melalui Manajemen Keuangan dan Pemasaran Digital: Strategi Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Desa Purwokerto, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal

**Anisa Kusumawardani^{1*}, Dhian Andanarini MS², M Ihsan Yusufi S³,
Aditya Yoga P⁴, Mirna Dyah P⁵**

¹⁻⁵Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

**Email:nsawardani@stietotalwin.ac.id*

Abstrak

History Artikel

Received:

Juni-2025;

Reviewed:

Juni-2025;

Accepted:

Juni-2025;

Published:

Juli-2025

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Purwokerto, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal melalui peningkatan kapasitas dalam hal legalitas usaha, pengelolaan keuangan, dan pemasaran digital. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, antara lain belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), kemasan produk yang kurang menarik, belum memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran, serta minimnya pemahaman tentang pencatatan keuangan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan utama, yaitu identifikasi dan pemetaan kebutuhan UMKM, pelaksanaan sosialisasi serta pendampingan secara langsung, dan evaluasi keterlibatan mitra. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembuatan NIB, pembuatan akun Google Maps, desain kemasan produk, pembuatan konten digital, pelatihan penggunaan aplikasi BukuWarung, dan sosialisasi pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mulai memahami pentingnya pengelolaan usaha secara modern dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, diharapkan UMKM di Desa Purwokerto mampu mengembangkan usahanya secara mandiri dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan ekonomi desa.

Kata kunci: UMKM, pemberdayaan, pemasaran digital, legalitas usaha, pengelolaan keuangan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi produktif yang tumbuh dari aktivitas individu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain berkontribusi terhadap pemenuhan ekonomi rumah tangga, UMKM juga berperan sebagai fondasi perekonomian lokal dan nasional. Mengingat perannya yang signifikan, pelaku UMKM dituntut untuk mampu meningkatkan daya saing, khususnya dalam menghadapi tantangan pasar bebas yang semakin kompetitif. Salah satu syarat penting agar dapat bersaing di era pasar bebas adalah kepemilikan legalitas usaha. Namun, banyak pelaku UMKM yang masih belum memahami proses dan pentingnya pengurusan legalitas tersebut. Legalitas usaha berfungsi sebagai informasi resmi mengenai identitas dan aspek-aspek penting dari suatu usaha atau perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan, serta menunjukkan bahwa usaha tersebut berdiri dan beroperasi secara sah di wilayah Negara Republik Indonesia.

Salah satu bentuk legalitas penting dalam menjalankan usaha adalah kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB). NIB berfungsi sebagai identitas resmi bagi pelaku usaha, baik yang berbentuk perseorangan maupun non-perseorangan [1]. Kehadiran NIB mempermudah proses pengurusan perizinan usaha, termasuk perizinan komersial dan operasional [2]. Selain itu, NIB juga merangkap sebagai Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Importir (API), serta memberikan akses terhadap fasilitas kepabeanan. Sesuai dengan Pasal 37 ayat

(2), penerbitan izin usaha untuk UMKM ditentukan berdasarkan tingkat risiko kegiatan usahanya, yaitu: a) NIB untuk usaha berisiko rendah; b) NIB disertai sertifikat standar untuk usaha berisiko menengah-rendah hingga menengah-tinggi; dan c) NIB disertai izin khusus untuk usaha dengan tingkat risiko tinggi [3].

Desa Purwokerto merupakan salah satu desa di Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini terdiri atas empat dukuh, yaitu Mbabat, Kedinding, Mbeberan, dan Krayapan. Terletak di wilayah pesisir, Desa Purwokerto memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, dengan bentang alam yang didominasi oleh lahan persawahan yang subur serta area tambak yang produktif. Keberadaan Kawasan Industri Kendal (KIK) yang berlokasi tidak jauh dari desa turut menjadi faktor strategis dalam aktivitas perekonomian masyarakat[4]. Mayoritas penduduk Desa Purwokerto bekerja sebagai buruh pabrik dan petani. Selain itu, sejumlah masyarakat juga menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang menjadi salah satu penggerak utama ekonomi desa. UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, UMKM di Desa Purwokerto masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain desain kemasan produk yang kurang menarik, keterbatasan jangkauan pemasaran, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha. Salah satu kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah kekhawatiran terhadap kerumitan proses pengiriman jika memasarkan produk secara online, sehingga potensi pasar digital belum tergarap secara optimal. Padahal, Desa Purwokerto memiliki potensi yang besar untuk mendukung kegiatan UMKM, terutama dari sektor perikanan dan peternakan. Area tambak dan persawahan yang luas menghasilkan komoditas seperti ikan bandeng, udang, ikan nila, serta telur bebek dari peternakan lokal. Produk-produk olahan seperti bandeng presto, otak-otak bandeng, dendeng bandeng, dan gimbap udang telah dihasilkan oleh para pelaku UMKM, namun masih terbatas pemasarannya di tingkat lokal.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, baik dari sisi keuangan maupun pemasaran digital, agar mereka dapat bersaing dan berkembang secara berkelanjutan [5]. Pelatihan dan pendampingan yang tepat diharapkan mampu membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Purwokerto. Pencatatan akuntansi yang tertata dengan baik sangat penting untuk menjaga keberlangsungan sebuah usaha. Melalui pencatatan yang rapi, pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan yang akurat, yang kemudian menjadi dasar untuk menilai perkembangan dan kinerja usaha, apakah mengalami kemajuan atau justru kemunduran [6]. Seperti usaha mikro lainnya, sistem pencatatan keuangan masih menjadi masalah dalam mengelola keuangan usaha [7], hal ini terjadi juga pada UMKM di Desa Purwokerto, Kabupaten Kendal. Pemasaran digital (*Digital Marketing*) dengan memanfaatkan media sosial dapat menjangkau pasar yang lebih luas, menekan biaya pemasaran, mudah diakses dan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun [8]. Dengan tersedianya pelaporan keuangan yang memadai dan pemanfaatan platform digital dalam menunjang pemasaran, diharapkan UMKM yang selama ini mengalami kesulitan dalam akses permodalan dapat mengembangkan usahanya melalui pengajuan bantuan kepada pemerintah [9].

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun secara sistematis untuk menjawab kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Purwokerto, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal. Pendekatan yang digunakan melibatkan identifikasi permasalahan secara partisipatif, pemetaan kondisi riil pelaku usaha, serta pelaksanaan program-program pemberdayaan yang terintegrasi, mulai dari aspek legalitas, pemasaran digital, hingga pengelolaan keuangan. Tahapan kegiatan dirancang agar mampu

memberikan dampak jangka panjang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Program pengembangan dan pemberdayaan UMKM ini dirancang untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Purwokerto, yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Belum memiliki legalitas usaha (NIB) serta kurangnya informasi tentang proses pembuatannya.
2. Desain kemasan produk yang sederhana dan kurang menarik, tidak memenuhi standar untuk pengiriman jarak jauh.
3. Minimnya pemanfaatan teknologi pemasaran digital, termasuk ketidaktahuan akan pentingnya promosi online.
4. Kurangnya pemahaman dan praktik pembukuan sederhana dalam manajemen keuangan usaha.

Solusi yang ditawarkan meliputi sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan intensif kepada para pelaku UMKM, khususnya dalam hal legalitas usaha, desain kemasan, pemasaran digital, dan pembukuan keuangan berbasis aplikasi.

Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap utama:

1. Tahap Identifikasi
Kegiatan awal dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan kepala desa, perangkat desa, dan pelaku UMKM. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kondisi aktual dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama terkait aspek legalitas usaha, manajemen keuangan, kemasan produk, dan pemasaran digital.
2. Tahap Pemetaan
Data yang diperoleh pada tahap identifikasi kemudian dipetakan berdasarkan:
 - 1) Jenis usaha (mayoritas adalah usaha makanan)
 - 2) Tingkat pemahaman pelaku terhadap pemasaran digital dan pembukuan
 - 3) Kepemilikan legalitas usaha (NIB)
 - 4) Kualitas desain kemasan dan kesiapan ekspansi ke pemasaran online

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa:

- 1) Hanya 1 dari 18 pelaku UMKM memahami pemasaran digital
- 2) Hanya 3 UMKM yang sudah melakukan pembukuan sederhana
- 3) Sebagian besar belum memiliki NIB dan menggunakan kemasan yang tidak standar

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan di dua lokasi utama, yaitu di rumah atau lokasi usaha milik pelaku UMKM dan di Balai Desa Purwokerto. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di lokasi UMKM pada tanggal 17 Mei 2025 pukul 08.00 WIB sampai selesai meliputi observasi langsung, pengumpulan data, pendampingan dalam proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), bantuan dalam pembuatan produk, serta pembuatan media promosi seperti stiker dan banner. Selain itu, di lokasi ini juga dilakukan pendampingan terkait pemasaran digital yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pelaku usaha. Sementara itu, kegiatan yang bersifat kolektif seperti seminar dan sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Purwokerto pada 18 Mei 2025 pukul 13.00 WIB sampai selesai. Balai Desa menjadi pusat koordinasi dan edukasi bersama yang melibatkan para pelaku UMKM, perangkat desa, serta tim pelaksana program untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan usaha secara menyeluruh.

Kegiatan inti yang dilakukan meliputi:

Tabel 1. Kegiatan Inti

| No | Program Kegiatan | Aktivitas |
|----|--|---|
| 1 | Bantuan Pembuatan NIB | Pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai bentuk legalitas formal usaha. |
| 2 | Sosialisasi Pemasaran Digital | Edukasi kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya digital marketing dan pemanfaatan platform belanja online |
| 3 | Pembuatan Konten Promosi | Membantu pelaku UMKM dalam membuat pamflet, video promosi, stiker, dan banner untuk media promosi digital |
| 4 | Pembuatan Lokasi <i>Google Maps</i> | Mendaftarkan lokasi UMKM di <i>Google Maps</i> untuk meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas usaha. |
| 5 | Desain Ulang Kemasan Produk | Membantu merancang ulang kemasan produk agar lebih menarik dan layak untuk pengiriman online. |
| 6 | Sosialisasi dan Pendampingan Pembukuan | Pelatihan pencatatan keuangan sederhana dan pendampingan penggunaan aplikasi seperti <i>BukuWarung</i> . |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

1. Asistensi Pembuatan Surat Perizinan (NIB) untuk UMKM

Sasaran kami yaitu pelaku UMKM yang belum mempunyai NIB atau yang sudah memiliki NIB namun kehilangan datanya. Langkah awal saat pembuatan NIB yaitu membuka website oss.go.id lalu membuat akun OSS terlebih dahulu dengan menggunakan email dan NIK. Kemudian setelah akun terbuat langsung saja dapat mengikuti langkah-langkah pembuatan NIB dan pastikan data yang dimasukkan ke dalam akun sudah benar ya. Pada langkah terakhir proses pembuatan NIB akan muncul opsi unduh NIB. Setelah NIB berhasil di unduh dan dicetak, kami langsung memberikannya kepada pelaku UMKM.



Gambar 1. Asistensi Pembuatan NIB

- #### 2. Asistensi Kemasan Produk dan Pembuatan Akun Penjual di Platform Digital
- Kegiatan asistensi kemasan produk dilakukan secara langsung di lokasi UMKM dengan fokus pada pembuatan stiker dan banner sebagai media promosi visual. Proses desain dilakukan menggunakan aplikasi Canva, dengan melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam memberikan masukan dan persetujuan terhadap rancangan

yang dibuat. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk memastikan bahwa desain stiker yang dihasilkan sesuai dengan identitas produk dan preferensi pelaku usaha. Dalam sesi pendampingan, kami juga memberikan edukasi mengenai pentingnya elemen visual seperti stiker dalam membangun branding produk. Stiker bukan sekadar pelengkap kemasan, tetapi berfungsi sebagai media pengingat (recall) bagi konsumen terhadap identitas produk dan produsen. Dengan desain yang menarik dan informatif, stiker dapat memperkuat citra produk di mata konsumen dan membedakannya dari produk sejenis di pasar.

Setelah desain stiker disetujui oleh pelaku UMKM, kami menyerahkan softfile desain untuk keperluan produksi selanjutnya dan mencetak prototipe dalam jumlah terbatas untuk langsung ditempelkan pada kemasan produk sebagai contoh implementasi. Kegiatan ini juga diintegrasikan dengan pendampingan pembuatan akun penjual di platform digital seperti ShopeeFood dan Google Maps untuk menunjang strategi pemasaran secara daring.



Gambar 2. Penyerahan Stiker Produk Kepada Salah Satu Pelaku UMKM

3. Sosialisasi dan Pendampingan Pembukuan

Salah satu fondasi penting dalam membangun usaha yang berkelanjutan adalah pengelolaan keuangan yang baik dan transparan [10]. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembukuan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur dan akurat. Dalam kegiatan ini, pelaku UMKM diberikan edukasi dasar tentang cara mencatat pemasukan, pengeluaran, dan laba rugi secara sederhana namun efektif. Selain itu, kami juga memperkenalkan dan mendampingi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital seperti BukuWarung, yang memudahkan pelaku usaha dalam memonitor kondisi keuangan mereka secara real-time. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik serta pemanfaatan pemasaran digital secara optimal, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan efisiensi usaha dan memperkuat daya saing produk, sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan zaman.



Gambar 3. Sosialisasi dan Pendampingan Pembukuan

KESIMPULAN

Program pemberdayaan UMKM di Desa Purwokerto, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal dilaksanakan sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha, mulai dari belum adanya legalitas usaha, kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital, hingga minimnya pencatatan keuangan yang sistematis. Melalui rangkaian kegiatan seperti asistensi pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), pendampingan pembuatan kemasan dan konten promosi digital, serta sosialisasi dan pelatihan pembukuan menggunakan aplikasi digital, program ini berhasil memberikan solusi yang aplikatif dan memberdayakan secara langsung pelaku UMKM di desa tersebut. Dengan adanya dukungan dan keterlibatan aktif dari mitra UMKM, perangkat desa, dan mahasiswa pelaksana, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha, tetapi juga membangun pondasi menuju kemandirian ekonomi desa yang lebih kuat dan berkelanjutan. Pelaku UMKM menjadi lebih sadar akan pentingnya legalitas sebagai akses terhadap dukungan pemerintah, serta lebih percaya diri dalam memasarkan produknya secara digital.

Lebih lanjut, pelatihan akuntansi keuangan berbasis aplikasi digital turut mendorong perubahan perilaku dalam pencatatan transaksi usaha secara lebih rapi dan terstruktur, yang pada akhirnya akan memudahkan dalam evaluasi kinerja usaha dan pengajuan permodalan. Peningkatan kapasitas ini diharapkan mampu memperkuat daya saing UMKM tidak hanya di lingkup lokal, tetapi juga di pasar yang lebih luas. Kestinambungan program ini dapat dijaga melalui kolaborasi yang berkelanjutan antara lembaga pendidikan, pemerintah desa, serta komunitas pelaku usaha setempat. Dengan pendekatan yang partisipatif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, program semacam ini dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, sebagai upaya bersama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Audy Herlina Puspitasari and Condro Widodo, "Peranan Nomor Induk Berusaha (NIB) Sebagai Legalitas Usaha Bagi Pertumbuhan Bisnis UMKM Tape Semen Bu Suwanti," *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, vol. 2, no. 4, pp. 17–27, Jul. 2024, doi: 10.61132/mengabdi.v2i4.755.
- [2] Ika Wulandari and Martinus Budiantara, "Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission," *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 386–394, Apr. 2022, doi: 10.31849/dinamisia.v6i2.8205.

- [3] BPK RI, “Peraturan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia atas Nomor Induk Berusaha (NIB),” 2020. Accessed: Jun. 12, 2025. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id>
- [4] Purwokerto.desa.id, “Profil Desa Purwokerto Kendal,” <http://purwokerto.desa.id>.
- [5] A. Astohar, D. A. M. Savitri, Y. Ristianawati, and P. S. Nugroho, “Inklusi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Demak,” *Among Makarti*, vol. 15, no. 2, Aug. 2022, doi: 10.52353/ama.v15i2.334.
- [6] M. Millaty, N. Salehawati, M. F. Avi, I. Syarifudin, and U. Supriyatna, “PELATIHAN MANAJEMEN ADMINISTRASI KEUANGAN,” *Jurnal Vokasi*, vol. 3, no. 2, p. 72, Oct. 2019, doi: 10.30811/vokasi.v3i2.1305.
- [7] I. Yuanita, Y. Yenida, N. Trinanto, and A. Tanjung, “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Pada Usaha Keripik Balado Shanty di Kota Padang,” *Jurnal Vokasi*, vol. 8, no. 2, p. 275, Jul. 2024, doi: 10.30811/vokasi.v8i2.5396.
- [8] S. Wardani, D. Maya Sari, and A. Zamakhari, “Penguatan Pengetahuan Dan Kemampuan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Media Sosial Untuk Digital Marketing Di Desa Tanjung Selamat, Aceh Besar,” *Jurnal Vokasi*, vol. 6, no. 3, 2022.
- [9] M. I. Y. Suyatno, A. Kusumawardani, and P. D. L. Suyatno, “Implementasi Pengelolaan Digital Dana ZIS untuk Stabilisasi Perekonomian Desa Binaan Dompot Dhuafa Jawa Tengah: Studi Kasus Demak, Jawa Tengah,” *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, vol. 4, no. 4, pp. 742–762, Nov. 2024, doi: 10.60036/jbm.v4i4.art25.
- [10] F. N. Prihantini, D. Indudewi, and A. Vivianita, “Peningkatan Kemampuan Pembukuan Pada Ukm Bakmi Pak Gembong,” *Jurnal ABM Mengabdi*, vol. 8, no. 2, p. 26, Dec. 2021, doi: 10.31966/jam.v8i2.950.